

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker merupakan pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal yang kemudian berubah menjadi sel-sel kanker. Sel-sel kanker berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan terus membelah diri. Kanker payudara merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena perubahan abnormal dari gen yang bertanggung jawab atas pengaturan pertumbuhan sel (Ariani, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, kanker payudara adalah ancaman yang paling serius bagi perempuan. Kanker payudara saat ini merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan dengan prevalensi yang sangat tinggi diseluruh negara di dunia. Data jumlah penderita kanker payudara di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya (World Health Organization, 2020). Menurut *Global Burden of Cancer study* (GLOBOCAN) dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa total kasus kanker Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019 prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yaitu terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian di tahun 2019 dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Serta 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan meninggal karena kanker. Jenis kanker terbanyak yang ditemukan di Indonesia adalah kanker payudara dengan umlah kasus baru mencapai 65.858 orang dengan jumlah kematian sebanyak 22.430 orang pada tahun 2020 (Global Burden of Cancer Study, 2020).

Prevalensi kanker di Provinsi Sumatera Barat termasuk tertinggi setelah provinsi Yogyakarta dimana Sumatera Barat menempati urutan kedua yaitu 2,4 per 1000 penduduk. Dinas kesehatan (Dinkes) Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) berdasarkan hasil catatan dari 2017 sampai 2020 jumlah peserta kanker di Sumbar lebih di dominasi oleh perempuan. Angka kejadian kanker payudara di Sumatera Barat sekarang mencapai 11,6% dengan 2.089 juta kasus baru dan angka kematian mencapai 8,2% dengan 783.000 juta kematian yang disebabkan oleh kanker payudara (Kemenkes RI, 2022).

Angka kejadian kanker payudara di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan pesat. Menurut profil Sumatera Barat tahun 2017 hasil dari deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan Clinical Breast Examination (CBE) terhadap 10.670 perempuan pada umur 30-50 tahun didapatkan 1,33% atau 142 orang mengalami kanker payudara. Provinsi Sumatera Barat menduduki urutan pertama penderita kanker payudara di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 479 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020). Menurut data Rekam Medik RSUP Dr. M.Djamil Padang di Irna Bedah tahun 2013, tercatat ada 160 kasus kanker payudara, lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 139 kasus dan kembali meningkat pada tahun 2015 dengan data 174 kasus. Pada tahun 2016 didapatkan sebanyak 4.132 pasien penderita kanker payudara pada kunjungan rawat jalan dan terjadi penurunan jumlah di tahun 2017 dengan jumlah kunjungan 1.941 pasien. Berdasarkan data yang di peroleh dari instalasi Rekam Medik RSUP Dr.M.Djamil Padang pada tahun 2018 pasien kanker payudara cukup tinggi yaitu mencapai sebanyak 177 pasien (Rekam Medik RSUP Dr.M.Djamil Padang, 2019). Pada tanggal 10 – 22 Juli 2023 didapatkan 15 orang pasien kanker payudara yang berobat, dari 15 orang pasien terdapat 8 orang yang menjalani kemoterapi diruang rawat inap bedah wanita RSUP Dr.M.Djamil Padang.

Kanker payudara atau Carcinoma Mammae merupakan penyakit pembunuh kedua bagi kaum wanita Indonesia setelah kanker rahim. Kanker payudara juga merupakan suatu penyakit neoplasma ganas yang berasal dari parenchyma. Kanker payudara adalah suatu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. Seiring dengan pertumbuhan perkembangbiakannya, sel-sel kanker membentuk suatu masa dari jaringan ganas yang menyusup ke jaringan didekatnya (invasif) dan bisa menyebar (metastasis) keseluruh tubuh seperti halnya payudara (Muttaqin,2013).

Banyak terapi yang dapat diberikan untuk penderita kanker, diantaranya kemoterapi yang umumnya digunakan untuk membunuh sel kanker yang telah bermetastasis melalui aliran darah. Kemoterapi adalah salah satu pengobatan kanker dengan menggunakan bahan kimia atau obat dalam bentuk pil atau melalui infus yang tujuannya untuk memperlambat penyebaran dari sel kanker dan mencegah sel kanker tersebut tumbuh kembali. Kemoterapi menjadi pilihan pertama untuk pengobatan kanker dikarenakan obat kemoterapi diberikan melalui pembuluh darah sehingga lebih efektif untuk menjangkau sel-sel kanker yang telah bermetastase ke jaringan lain. Penatalaksanaan kemoterapi dapat diperpanjang harapan hidup. Efek samping dari kemoterapi yang paling sering yaitu pada sistem pencernaan salah satunya mengalami mual dan muntah (Sagita et al., 2021).

Mual muntah merupakan salah satu efek kemoterapi yang sulit untuk dikelola. Mual muntah suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang biasanya diawali rasa ingin muntah, serta adanya gejala otonom seperti pucat, berkeringat, adanya peningkatan saliva dan takikardi. Sedangkan muntah merupakan pengeluaran isi lambung secara paksa

melalui mulut diakibatkan oleh adanya reflek motorik (Manarung, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sagita (2021), tentang penurunan rerata kejadian mual muntah melalui pemberian aromaterapi jahe pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, didapatkan data menunjukkan penurunan nilai rata-rata mual muntah 16,966 saat pre-test menjadi 14,784 saat post-test. Hasil uji statistik yaitu dengan  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ) (Sagita et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rimawan (2021), tentang pengaruh aromaterapi jahe terhadap mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang bima RSUD Sanjiwani Gianyar, didapatkan hasil yang menunjukkan terdapat pengaruh aromaterapi jahe terhadap mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Hasil uji statistik yaitu dengan  $p\text{-value}=0,001$  ( $p<0,05$ ) (Rimawan, 2021).

Dilihat dari penelitian Enikmawati (2015), tentang pengaruh aromaterapi terhadap mual dan muntah akut akibat kemoterapi pada penderita kanker payudara di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, didapatkan hasil yang menunjukkan terdapat hasil uji statistik  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ) terdapat ada pengaruh mual muntah terhadap kelompok intervensi pada pre-test dengan mual muntah pada saat post-test (Enikmawati, 2015).

Efek samping mual dan muntah ini dapat menurunkan kualitas hidup pasien sehingga mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, efek samping ini tergantung dari jenis obat, dosis, dan durasi pengobatan. Banyak pasien dengan kanker payudara menunda atau menolak untuk kemoterapi dan memutuskan menghentikan kemoterapi karena takut mengalami mual dan muntah akibat obat kemoterapi (Sagita et al., 2021). Sekitar 70% pasien kanker payudara masih tetap mengalami mual dan muntah sebagai efek dari kemoterapi meskipun telah diberikan anti emetik (Manarung, 2019).

Disamping itu jika efek samping tersebut tidak mendapatkan penanganan segera, maka dari itu mual muntah akan menimbulkan efek buruk terhadap penurunan kualitas hidup, nafsu makan menurun, berat badan menurun, mengalami dehidrasi, kesulitan tidur, mengalami kecemasan, ketidakseimbangan elektrolit, dan malnutrisi (Rimawan, 2021).

Salah satu penanganan yang dapat diberikan terhadap mual muntah pasien kemoterapi dapat dilakukan dengan 2 macam terapi, yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dilakukan dengan memberikan antiemetik sementara untuk terapi non farmakologis dapat diberikan alternatif atau pengobatan komplementer salah satunya yaitu pemberian aromaterapi jahe. Aromaterapi jahe yang dapat mengurangi dan meringankan mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (Sagita et al., 2021).

Aromaterapi jahe merupakan salah satu terapi komplementer yang sangat berguna untuk perawatan pasien kanker payudara dalam mengurangi efek mual muntah akibat kemoterapi. Untuk aromaterapi ini dikarenakan setiap minyak esensial jahe memiliki manfaat dari segi obat yang bersifat sebagai antibakteri, antivirus, diuretik penenang, serta merangsang adrenal. Jahe juga memiliki komponen minyak atsiri yang memiliki bau harum dari zingibern serta zingiberol dimana komponen itu akan memberikan efek relaksasi serta memberikan perubahan yang positif (Sagita et al., 2021). Aromaterapi jahe dapat menghambat reseptor serotonin sehingga dapat menimbulkan efek antiemetik pada gastrointestinal serta pada sistem susunan syaraf pusat. Dalam halnya aromaterapi jahe ini mempunyai bahan aktif seperti *shagoal and galanolacton* yang mampu berkontraksi sehingga terjadinya mual (Enikmawati, 2015).

Perawat mempunyai peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara, diantaranya dalam segi promotif yaitu memberikan penyuluhan agar klien kenal tentang

kanker payudara dan melakukan pola hidup sehat. Dari segi preventif dengan cara mendeteksi dini kanker payudara atau menghindari faktor penyebab dari kanker payudara itu sendiri. Dari segi kuratif perawat berperan melakukan bagaimana perawatan pada pasien agar tidak terjadi komplikasi serta berkolaborasi dengan dokter dalam memberikan obat-obatan. Sedangkan dari segi rehabilitative dengan memberikan penyuluhan dari tindakan kolaboratif dalam penanganan seperti pembedahan dan terapi suportif pada penderita kanker payudara. Maka peran perawat sangat penting bagi pasien kanker payudara, salah satunya mengajarkan bagaimana cara menangani mual muntah secara non farmakologis. Penanganan mual muntah pada pasien kanker payudara salah satunya dengan menggunakan aromaterapi jahe (Yudha, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif dengan menggunakan proses keperawatan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan menyusun laporan dalam bentuk sebuah karya ilmiah ners yang berjudul “Analisis asuhan keperawatan pada ny.L dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi yang diberikan *evidence based practice* aromaterapi jahe untuk penurunan mual muntah di ruangan rawat inap bedah wanita RSUP Dr.M.Djamil Padang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam karya ilmiah adalah analisis asuhan keperawatan pada ny.L dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi yang diberikan *evidence based practice* aromaterapi jahe untuk penurunan mual muntah di ruangan rawat inap bedah wanita RSUP Dr.M.Djamil Padang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan analisis asuhan keperawatan pada ny.L dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi yang diberikan *evidence based practice* aromaterapi jahe untuk penurunan mual muntah di ruangan rawat inap bedah wanita RSUP Dr.M.Djamil Padang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengakajian pada ny. L dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang bedah wanita RSUP Dr.M.Djamil Padang
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada ny. L dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang bedah wanita RSUP Dr.M.Djamil Padang
- c. Mampu menyusun rencana keperawatan pada ny. L dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang bedah wanita RSUP Dr.M.Djamil Padang
- d. Mampu melakukan implementasi pada ny. L dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang bedah wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang
- e. Mampu melakukan evaluasi pada ny. L dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang rawat inap bedah wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang
- f. Mampu menganalisa *evidence based practice* aromaterapi jahe pada ny. L dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang rawat inap bedah wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang
- g. Mampu mendokumentasikan keperawatan ny. L dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang rawat inap bedah wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang

## D. Manfaat Penulisan

### 1. Manfaat Teoritis

Makalah ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan informasi di bidang keperawatan tentang analisis asuhan

keperawatan pada ny.L dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi yang diberikan *evidence based practice* aromaterapi jahe untuk penurunan mual muntah di ruangan rawat inap bedah wanita RSUP Dr.M.Djamil Padang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Diharapkan mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan pemberian aromaterapi jahe untuk menurunkan mual muntah pada pasien kanker payudara.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran terkait dengan penerapan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan pemberian aromaterapi jahe untuk menurunkan mual muntah pada pasien kanker payudara.

### c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan pemberian aromaterapi untuk menurunkan mual muntah pada pasien kanker payudara.